

ADMINISTRASI SARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DI SMA ISLAM TELADAN PALEMBANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Erma Yulaini

Universitas PGRI Palembang
e-mail: ermayulaini074@gmail.com

Abstract: *The problem of this research was how much the relation of administration of education facilities with the learning result of Accounting in SMA Islam Teladan Palembang in Academic Year 2015/2016. This study aimed at determining the relationship of educational facilities to Accounting learning outcomes in SMA Islam Teladan Palembang. The sample of research were 72 students, with two variables, the learning tool (independent variable) and Accounting learning result (dependent variable). Data collection techniques used documentation and questionnaire. Data were analyzed by quantitative descriptive, product moment and t-test. The results of this study obtained the value of $r_{count} = 0.1802$ based on interpretation table r value is expressed to have a level of relationship "High". While the value of r_{table} at the significant score of 5% = 0.235 it means r_{count} greater than r_{table} at the significant price of 5% = 0.235 it obtained value r_{count} larger than r_{table} ($0.1802 \geq 0,235$). and test of t-test hypothesis from calculation to get value t_{count} equal to = 9,105 when compared with value of t_{table} equal to 1,944 that mean t_{count} bigger than $t_{table} = (9,105 \geq 1,994)$ hence H_0 refused and H_a accepted. There is a relationship of educational facilities to student learning outcomes in the subjects of Accounting in SMA Islam Teladan Palembang Year Lesson 2015/2016. There is a relationship of educational facilities to student learning outcomes in the subjects of Accounting in SMA Islam Teladan Palembang Year Lesson 2015/2016.*

Keywords: *Administration; Educational Facilities; Students' Achievement; Accounting Learning*

PENDAHULUAN

Administrasi adalah tata aturan penyelenggaraan dan pelaksanaan organisasi dari sisi lahir untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sekolah merupakan tempat administrasi penyelenggaraan pendidikan serta mempunyai tanggung jawab dan memberikan pendidikan maupun pengajaran setiap anak didik yang menempuh pendidikan sekolah, tanggung jawab ini juga menjadi tugas guru. Melalui pendidikan dan pengajaran diharapkan anak didik dapat berkembang menjadi orang dewasa beriman,

dan berbudi pekerti luhur, memiliki kemampuan dan keterampilan, serta dapat hidup mandiri dan berguna bagi masyarakat. Menurut Ali Maksum (2016:93) "Sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran". Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa (murid) di bawah pengawasan pendidik (guru). Menurut Aprilana dkk (2017) sekolah harus melaksanakan pembelajaran efektif, di mana siswa memperoleh keterampilan-

keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap serta merupakan pembelajaran yang disenangi siswa

Pengertian secara otimologis (arti kata) prasarana pendidikan pada sekolah berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan, misalnya lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya. Sedangkan sarana pendidikan seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Menurut Rohman dan Amri (2012:267). “sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran”. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran sekolah yang berguna untuk mendukung proses pembelajaran.

Kegiatan belajar tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada sarana Pendidikan, akibatnya prestasi belajar yang diperoleh akan rendah. Manfaat sarana pendidikan dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses pembelajaran.

Menurut Nawawi dalam K. Brahim (2007:39) “ Hasil belajar merupakan tingkat

keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”. Sedangkan menurut Sudijarto (dalam Khodijah, 2014:189) “Hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.

Berdasarkan informasi hasil wawancara awal dengan guru bidang studi di SMA Islam Teladan Palembang menjelaskan bahwa hasil belajar siswa masih kurang baik, dikarenakan kurangnya sarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran. Sehingga peserta didik merasa tidak nyaman untuk menerima materi yang diberikan oleh guru dan juga berpengaruh kepada hasil belajar ekonomi mereka. maka berdasarkan latar belakang ini peneliti melakukan penelitian tentang “Hubungan Administrasi Sarana Pendidikan Dengan Hasil Belajar Akuntansi di SMA Islam Teladan Palembang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

PENGERTIAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Administrasi pendidikan sering kali diistilahkan dengan administrasi sekolah. Atau manajemen sekolah. Karena terdapat beberapa komponen yang sangat penting untuk mendukung peningkatan keberhasilan

nyelenggara- raan administasi yang dalam lingkup makro disebut juga administasi sekolah. Tanpa adanya administasi pendidikan atau administasi sekolah yang baik maka kemungkinan sekali segala upaya kegiatan peningkatan mutu bidang pendidikan akan gagal sama sekali. Bidang atau aspek apapun yang dibenahi akhirnya kembali pada prasyarat utama yaitu penyelenggaraan pendidikan baik sebagai sarana maupun sebagai alat penataan bagi komponen bagi pendidikan lainnya (Mukhtar dan Iskandar, 2013:261). Dalam buku “Pedoman Umum Menyelenggarakan Administasi Sekolah Menengah (1984)” disebutkan mengenai ruang lingkup kegiatan administasi sekolah adalah meliputi (Daryanto, 2013: 27) Administasi Kurikulum, Administasi Kesiswaan, Administasi Tata Usaha, Administasi Sarana dan Prasarana, Administasi Hubungan masyarakat dan Administasi Layanan Khusus.

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa skop atau ruang lingkup administasi pendidikan meliputi segala hal yang pada dasarnya ditekankan pada pelaksanaan kegiatan atau usaha pendidikan supaya berjalan secara teratur dan tertib yang semua itu diorientasikan pada tujuan pendidikan. Dalam penelitian ini yang diteliti yaitu

tentang penelitian administasi sarana pendidikan.

SARANA PENDIDIKAN

Pengadaan, pendayagunaan tenaga kependidikan, buku pelajaran, peralatan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat (swasta) maka yang bertanggung jawab adalah pihak yayasan atau badan yang menyelenggarakan satuan pendidikan yang bersangkutan. Menurut Rohman dan Amri (2012:267) “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran”. Sedangkan Menurut Suharno (Dalam Kompri 2014: 193) “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan merupakan proses atau cara melaksanakan pengadaan, pemeliharaan serta pengawasan sarana untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sarana belajar diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut.

1. Ditinjau Habis tidaknya dipakai
 - a. Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana belajar, yaitu sarana

- pendidikan yang habis dipakai dan sarana belajar tahan lama.
- b. Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Contoh: kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa, dan sebagainya.
 - c. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: mesin ketik / komputer, bola lampu dan kertas.
 - d. Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh: bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe dan beberapa peralatan olahraga.
2. Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan
- Ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana belajar yang bergerak dan sarana pendidikan tidak bergerak.
- a. Sarana pendidikan yang bergerak
Sarana belajar yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakainya.
Contoh: lemari arsip sekolah, bangku sekolah dan sebagainya.
 - b. Sarana pendidikan yang tidak bergerak
Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana belajar yang tidak bergerak adalah relative sangat sulit untuk dipindahkan.
3. Ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar Sarana pendidikan Dibedakan menjadi 3 macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.
- a. Alat pelajaran
Alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alata tulis dan alat praktik.
 - b. Alat peraga
Alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan pengajaran dari yang abstrak sampai dengan yang konkret.
 - c. Media
Media pengajaran adalah sarana pendidikan dan pengajaran digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

HASIL BELAJAR

Hasil belajar merupakan usaha memperoleh kepandaian atau ilmu merubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman serta pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Budiningsi (2012:20), Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil belajar.

Menurut Suprijono (2016:7), hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Menurut Hamalik (2015:159), Evaluasi hasil belajar adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi) pengolahan, penafsiran, pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Kristiawan et. al. (2016) evaluasi adalah *an activity that is planned to find out the condition of an object by using instruments and the results was compared*

with a from to obtain a conclusion. Kristiawan et. al. (2017) juga menyebutkan bahwa *evaluation concept is important in two aspects 1) it implies that evaluation must appraise the behavior of students; 2) it implies that evaluation must involve more than single appraisal at one time to see whether changes has taken place.*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap aspek dan keterampilan.

Menurut Harold Spears (dalam Khodijah, 2014: 47) “Belajar adalah mengamati, membaca, mengimitasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk” Sedangkan menurut pengertian secara psikologi Ahmadi dan Supriyono (2013:128) “Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Menurut Abdurrahman (dalam Haris, jihad 2013:14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan

psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

PEMBELAJARAN AKUNTANSI

Pada mata pelajaran ekonomi terdapat materi yang membahas tentang akuntansi. Karena Akuntansi merupakan bagian dari ilmu ekonomi. Menurut Rosyidi (2011:09) “Ilmu ekonomi adalah studi mengenai cara-cara yang ditempuh oleh masyarakat untuk menggunakan sumber daya yang langka guna memproduksi komoditas atau barang-barang yang bermanfaat serta mendistribusikannya kepada semua orang. Sedangkan menurut Sukirno (2009:09) “Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas, tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan dimasa datang, kepada berbagai individu dan golongan masyarakat. Akuntansi adalah seni dari pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidaknya bersifat finansial dan penafsiran dari hasil-hasilnya. Dalam hubungannya dengan ilmu ekonomi, akuntansi merupakan

informasi ekonomi yang dihasilkan oleh laporan akuntansi diharapkan berguna untuk penilaian dan pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara masyarakat menggunakan suatu sumber daya yang terbatas untuk dapat menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa guna memenuhi kebutuhannya dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Dengan adanya akuntansi maka perekonomian dapat berjalan dengan lancar.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014:60) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X): Sarana Pendidikan.
2. Variabel terikat (Y): Hasil Belajar Akuntansi

Berdasarkan variabel di atas, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Sarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di

sekolah, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat, media pengajaran, ruang perpustakaan, ruang laboratorium.

2. Hasil pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar siswa yang didapat oleh peneliti adalah di dapat dari hasil ulangan harian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013:03). Sedangkan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2014:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 SMA Islam Teladan Palembang, dengan jumlah 102 siswa semester ganjil Tahun Pengajaran 2015/2016.

Menurut (Arikunto, 2014:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti” Sedangkan menurut Sugiyono (2014:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Menurut (Arikunto, 2014:174) “Untuk sekedar acuan-acuan, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik semua, sehingga pebelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya apabila subjeknya besar dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 35% dari jumlah 102 siswa dari 3 kelas yang ada.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Dokumentasi

“Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya” Arikunto (2014:274). Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh yaitu dari hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS1, XI IPS2 dan XI IPS3 di SMA Islam Teladan Palembang semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

2. Teknik Angket atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2014:268). Teknik angket digunakan untuk mengetahui data tentang sarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi.

Angket yang peneliti gunakan berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis sehingga siswa atau sampel mudah menjawabnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sarana pendidikan yang berupa pertanyaan-pertanyaan dalam pilihan sangat baik, baik, sedang, buruk, buruk

sekali kepada siswa kelas XI IPS SMA Islam Teladan Palembang.

Tabel. Kisi Kisi Angket

Varia bel	Indikator	Deskriptor	No Item
Jenis – jenis Sarana belajar	A. Ditinjau habis tidaknya dipakai.	1. Sarana belajar yang dipakai	1 – 5
		2. Sarana belajar tahan lama	6 - 12
	B. Ditinjau bergerak tidaknya pada saat digunakan.	1. Sarana belajar yang bergerak	10 - 12
		2. Sarana belajar yang tidak bergerak	13 - 16
	C. Ditinjau hubungannya dengan proses belajar mengajar	1. Alat pelajaran	17 - 19
		2. Alat peraga	21 - 22 21
3. Media:		23 - 25	

**Tabel. Alternatif Jawaban Angket
(Riduwan, 2015:88)**

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat baik	5
Baik	4
Sedang	3
Buruk	2
Buruk sekali	1

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengelolah data yang terkumpul dan diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan skor pada setiap alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel. Kategori Penilaian Angket Sarana Belajar Siswa (Purwanto, 2013:103)

Interval Skor Rata-rata	Kategori
85% - 100%	Sangat Memadai
70% - 85%	Memadai
55% - 70%	Cukup Memadai
40% - 55%	Tidak Memadai
40%	Sangat Tidak Memadai

2. Menghitung total skor yang diperoleh setiap siswa dengan mengubah skor ke dalam persentase dengan cara:

$$P = \frac{S}{SM} \times 100\% \quad (\text{Haryadi, 2009:24})$$

Keterangan:

- P = Persentase
S = Skor yang diperoleh
SM = Skor Maksimal
100% = Pembilang Tetap

Teknik Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar dilakukan dengan angka sebagai berikut:

1. Menginterpretasikan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui dokumentasi guru mata pelajaran Ekonomi sesuai dengan kriteria pada tabel berikut:

Tabel. Kriteria Penilaian Hasil Belajar (Purwanto, 2013:103)

Tingkat Penguasaan	Keterangan
86 – 100 %	Sangat Baik
76 – 85 %	Baik
60 – 75 %	Cukup
55 – 59 %	Kurang
≤ 54 %	Sangat Kurang Baik

2. Menghitung frekuensi persentase siswa pada tiap kriteria penilaian berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijno, 2010:43})$$

Keterangan:

- P = Persentase yang dicapai
f = Frekuensi siswa pada tiap kriteria penilaian
N = Jumlah siswa
100% = Persentase

Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah cara menganalisis data guna memperoleh kesimpulan. Tingkat hubungan masing-masing Variabel. Untuk menghitung besarnya koefisien korelasi digunakan dengan

rumus korelasi *product moment* dengan angka dasar yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2014:213})$$

keterangan:

- r_{xy} = koefisien tiap item
n = banyaknya subjek tiap isi
X = sarana belajar siswa
Y = Volume penjualan

Setelah diperoleh nilai r kemudian dikonsiliasikan ke tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel. Interpretasi Nilai r (Arikunto 2013:319)

Besar Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 s.d 1,00	Tinggi
Antara 0,600 s.d 0,800	Cukup
Antara 0,400 s.d 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 s.d 0,400	Rendah
Antara 0,00 s.d 0,200	Sangat Rendah

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara sarana belajar dengan hasil belajar siswa digunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2010:230)

Keterangan:

- t = uji-t
r = nilai Koefisien korelasi
n = jumlah siswa yang dijadikan sampel.

Kriteria Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan antara sarana belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Islam Teladan Palembang tahun pelajaran 2015/2016.

Ho : Tidak ada hubungan antara sarana belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Islam Teladan Palembang tahun pelajaran 2015/2016.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode statistik uji “t” dengan taraf signifikansi 0,05 dk = n-2 dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima Ho ; bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$; tolak Ha

Tolak Ho ; bila $t_{hitung} > t_{tabel}$; terima Ha

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sarana belajar dan hasil belajar siswa, dimana peneliti menjelaskan dan mengungkapkan dengan melihat hasil rekapitulasi dari data angket dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Islam Teladan Palembang diperoleh observasi ke sekolah. Kemudian data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabulasi frekuensi berdasarkan persentase pencapaian skor dari variabel yang diteliti.

Data variabel sarana belajar siswa dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 25 butir pertanyaan yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya angket disebarkan kepada 72 responden untuk memperoleh data-data dari jawaban responden.

Seperti setelah dikemukakan pada definisi operasional variabel bahwa sarana belajar adalah peralatan dan perlengkapan

yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Semakin tinggi tingkat sarana pendidikan maka akan semakin baik hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian didapat rata-rata sarana belajar siswa dari seluruh skor angket sebesar 73,44 dari 72 siswa didapat dari $5288/72 \times 100$, dikategorikan “MEMADAI” dengan persentase interval 70% - 85%, dan tingkat rata-rata frekuensi angket menunjukkan sebanyak 100%, keseluruhan responden 72 siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 70%-85% dan dikategorikan “MEMADAI”.

Rata-rata hasil belajar akuntansi dari skor keseluruhan 76,22, didapat dari $5448/72$. Dengan kategori “BAIK” hal ini mengacu pada tabel kriteria hasil belajar siswa dan tingkat rata-rata frekuensi hasil belajar siswa menunjukkan sebanyak 5,55% dari responden memperoleh nilai rata-rata sebesar 86-100 dikategorikan sangat baik. 43,06% dari responden memperoleh nilai rata-rata sebesar 76-85 dikategorikan baik, 48,62% dari reponden memperoleh nilai rata-rata sebesar 60-75 dikategorikan cukup dan 2,77% dari responden memperoleh nilai rata-rata sebesar 55-59 dikategorikan kurang.

Dari hasil penelitian didapat koefisien korelasi antara sarana pendidikan (X) dengan hasil belajar akuntansi (Y) adalah signifikan positif dengan perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 1,802 di kategorikan interpretasi “TINGGI”. Harga ini perlu di uji signifikannya dengan mengkonsultasikan rtabel. Harga rtabel pada derajat kebebasan $(db) = N = 72$, untuk kesalahan $5\% = 0,235$.

Ternyata rhitung lebih kecil dari rtabel yaitu $0,108 \leq 0,235$. Jadi koefisien korelasi nilai $(r_{xy}) 0,108$ adalah menunjukkan tingkat hubungan yang sangat rendah antara sarana belajar (X) dengan hasil belajar (Y). dengan interpretasi koefisien korelasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik maka dibutuhkan sarana belajar yang baik pula.

Karena nilai koefisien korelasi adalah positif, maka hubungan yang terjadi juga bersifat positif, berdasarkan hasil pengujian hipotesis peneliti menggunakan rumus uji-t penelitian diterima karena diperoleh nilai thitung sebesar $0,910 \leq 1,994$. Maka kesimpulan yang didapat diambil yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Islam Teladan Palembang.

Jadi tidak diragukan lagi bahwa siswa yang mempunyai sarana belajar yang baik cenderung mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya hubungan yang signifikan antara sarana belajar dengan hasil belajar maka sarana belajar termasuk salah satu faktor yang sangat mendukung terhadap hasil belajar siswa. Jadi tidak diragukan lagi bahwa siswa yang mempunyai sarana belajar yang baik cenderung mendapatkan hasil yang baik pula. Menurut Rohman dan Amri (2012:267) “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat dan media pengajaran”. Sedangkan Menurut Suharno (Dalam Kompri 2014: 193) “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan”. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan merupakan proses atau cara melaksanakan pengadaan, pemeliharaan serta pengawasan sarana untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sarana pendidikan siswa kelas XI IPS SMA Islam Teladan Palembang tergolong pada kategori “Memadai” yang ditunjukkan dengan rata-rata 73,44.
2. Hasil belajar siswa yang didapat oleh peneliti melalui hasil ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi dengan topik pembahasan Pendapatan Nasional, dapat diketahui untuk rata-rata hasil belajar siswa sebesar 75,66 yaitu dikategorikan “Baik”. Nilai $r_{xy} = 0,108$ yang berdasarkan tabel interpretasi nilai r dinyatakan memiliki tingkat hubungan “Tinggi”. Nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ ($0,108 \leq 0,235$) berarti H_a ditolak H_o diterima. Maka tidak ada hubungan antara sarana pendidikan dengan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Islam Teladan Palembang tahun pelajaran 2015/2016.

Sehubungan dengan telah dilakukan penelitian ini dan berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan guru agar dapat memanfaatkan sarana pendidikan semaksimal mungkin dalam kegiatan belajar mengajar sebagai pedoman dan

bahan acuan untuk mengetahui hasil belajar siswa di SMA Islam Teladan Palembang.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti sangat berharap siswa bisa menjaga dan memelihara sarana pendidikan agar hasil belajar bisa lebih baik lagi dari sebelumnya.

3. Bagi Sekolah

Agar dapat melengkapi sarana pendidikan siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dan menjadikan sekolah yang bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilana, E. R., Kristiawan, M., & Hafulyon, H. (2017). *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyah Rahmah El Yunusiyyah Diniyyah Puteri Padang Panjang*. *Elementary*, 4(1).
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. (2008). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Kristiawan, M., Jumeldi, A., Ahmad, S., & Asvio, N. (2016). The Implementation Of Affective Assessment For Islamic Education In High School 1 Pariangan. *Research Journal of Social Sciences*, 9(4), 1-8.
- Kristiawan, M., & Elnanda, D. (2017). The Implementation of Authentic Assessment in Cultural History of Islam Subject. *Al-Ta lim Journal*, 24(3).
- Maksum, Ali. (2016). *Sosiologi Pendidikan*. Malang: Madani
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohman, Muhamad dan Amri Sofan. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Persada.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sadeli, Lili M. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Samryn, L.M. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.